

**PEMBERDAYAAN PETANI NANAS MELALUI PROGAM POS PELAYANAN  
TEKNOLOGI TEPAT GUNA (POSYANTEK) DI KECAMATAN BASARANG  
KABUPATEN KAPUAS PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**

Jhony Fernando Sahari

NPP. 29.1077

*Asdaf Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah*

*Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*

Email: jhonyfernandosahari@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Ir. Tjut Syiariah, MM.

**ABSTRACT**

**Problem Statement/Background (GAP):** The author focuses on Empowering Pineapple Farmers through the Appropriate Technology Service Post Program (Posyantek) in Basarang District aimed at reducing poverty and open unemployment. **Purpose:** The purpose of this study was to determine the empowerment of pineapple farmers through the Posyantek program in Basarang District, supporting factors and inhibiting factors as well as government efforts by the Kapuas District Community and Village Empowerment Office. **Method:** This study uses a qualitative research method that is descriptive of the Empowerment concept according to Mardikanto and Poeworko. The technique of collecting data are interviewing (12 informants), observation, and documentation. **Result:** The findings obtained by the authors in this study are that the empowerment of pineapple farmers through the Posyantek program has not been successful in terms of Human Development and Business Development due to the lack of activity of the Posyantek management and the minimal budget for the Posyantek. **Conclusion:** The empowerment of pineapple farmers in Basarang District, Kapuas Regency through the Posyantek program has been going quite well because Posyantek has carried out its obligations in accordance with the decree that has been made and is proven to be able to foster innovation and creativity in the development of Appropriate Technology. It is recommended to increase the empowerment of pineapple farmers by speeding up drafting plan for the district head's regulations regarding Posyantek and Appropriate Technology innovations in Kapuas Regency, providing advice and assistance when the village prepares its activity budget seeking the construction of an office building for Posyantek in the village, and increasing the level of supervision from the planning stage to the evaluation stage.

**Keywords:** Appropriate Technology, Empowerment, Posyantek

**ABSTRAK**

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Penulis berfokus pada Pemberdayaan Petani Nanas melalui Program Pos Pelayanan Teknologi Tepat Guna (Posyantek) di Kecamatan Basarang ditujukan untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran terbuka selain itu melihat dari keadaan Kecamatan Basarang sebagai produksi nanas terbesar di Kabupaten Kapuas. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberdayaan petani nanas melalui program Posyantek di Kecamatan Basarang, faktor pendukung dan faktor penghambat serta upaya pemerintah oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Kapuas. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif terhadap konsep Pemberdayaan menurut Mardikanto dan Poeworko. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara (12 informan), observasi, dan dokumentasi.

**Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu pemberdayaan petani nanas melalui program Posyantek masih belum berhasil dari segi Bina Manusia dan Bina Usaha yang dilakukan dikarenakan kurangnya keaktifan pengurus Posyantek dan minimnya anggaran untuk Posyantek. **Kesimpulan:** Pemberdayaan petani nanas di Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas melalui program Posyantek sudah berjalan cukup baik karena Posyantek sudah melaksanakan kewajiban sesuai dengan surat keputusan yang telah dibuat dan terbukti dapat menumbuhkan inovasi dan kreativitas dalam pengembangan Teknologi Tepat Guna, disarankan untuk meningkatkan pemberdayaan petani nanas dengan mempercepat penyusunan draft rencana peraturan bupati mengenai Posyantek dan inovasi Teknologi Tepat Guna di Kabupaten Kapuas, melakukan penghimpunan dan pendampingan ketika desa menyusun anggaran kegiatannya mengupayakan pembangunan Gedung kantor untuk Posyantek di desa, dan meningkatkan tingkat pengawasan dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi.

**Kata kunci:** Pemberdayaan, Posyantek, Teknologi Tepat Guna

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Kemiskinan di Indonesia masih tergolong tinggi, tak luput dari permasalahan kemiskinan yang terus mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia (bps.go.id, 2022) Angka kemiskinan di Indonesia mengalami penurunan di tahun 2022, baik secara persentase maupun jumlah penduduk miskin. Pada September 2021, tingkat kemiskinan sebesar 9,71% atau 26,5 juta jiwa. Sedangkan pada September 2022, tingkat kemiskinan menurun 0,14% menjadi 9,57% dengan jumlah penduduk miskin sebesar 26,36 juta jiwa. Meskipun mengalami penurunan secara persentase, jumlah penduduk miskin di Indonesia masih cukup besar. Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan 17.504 pulau dengan jumlah penduduk 270.054.853 juta jiwa (sejumlah 63,36 juta atau sekitar 25% penduduk Indonesia terdiri dari pemuda), merupakan aset besar dalam proses pembangunan bangsa Indonesia ke depan (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2019). Generasi muda Indonesia sebagai tonggak terdepan memiliki tanggung jawab besar dalam memajukan literasi masyarakat yang dimulai dari daerahnya masing-masing.

Jumlah penduduk miskin di Provinsi Kalimantan Tengah pada Maret 2020 sebesar 132,94 ribu orang (4,89), turun dibanding kondisi Maret 2019 yang sebesar 134,59 ribu orang (4,98 persen). Selama periode Maret 2019 – Maret 2020, penduduk miskin di daerah perkotaan bertambah 2,71 ribu orang, sementara di daerah pedesaan berkurang sebanyak 4,38 ribu orang, data ini diperoleh dari Analisis Kemiskinan Makro Provinsi Kalimantan Tengah tahun 2020 (kalteng.bps.go.id, 2020)

Kabupaten Kapuas keadaan angka pengangguran dan angka kemiskinan masih sangat tinggi, untuk itu adanya program - program yang tepat dalam melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat sehingga masyarakat ini menjadi lebih mandiri, aktif, dan sejahtera dalam pendapatan ekonominya sehingga mampu menjadi perubahan terhadap pemasukan di bidang ekonomi pada masyarakat dan bisa menekan jumlah pengangguran dan kemiskinan yang ada di Kabupaten Kapuas.

Pemberdayaan berupa kegiatan dalam memberikan penguatan atau memberikan daya kepada masyarakat. World Bank dalam Mardikanto dan Soebiato (2012 : 28) memberikan arti bahwa “Pemberdayaan adalah upaya kepada masyarakat terkhusus masyarakat miskin untuk diberi kesempatan dan kemampuannya dalam menyampaikan pendapat, ide, dan gagasan, serta keberanian dalam menentukan suatu cara – cara yang terbaik menurutnya”. Dapat dikatakan bahwa pemberdayaan masyarakat menjadi tatanan dalam peningkatan kemampuan dan kemandirian masyarakat.

Salah satu usaha pengentasan permasalahan masyarakat dapat dilakukan dengan Teknologi Tepat Guna berdasarkan Peraturan Menteri Desa (Permendes) Nomor 23 Tahun 2017 tentang



Pengembangan Dan Penerapan Teknologi Tepat Guna. Dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam Desa. Teknologi Tepat Guna berdasarkan Permendes Nomor 23 Tahun 2017 adalah teknologi yang diciptakan menunjang ke arah yang lebih baik dari sebelumnya dan pilihan alternatif yang bisa memberikan manfaat terhadap masyarakat yang menggunakannya. Teknologi tepat guna dibuat berdasarkan pertimbangan terhadap keadaan lingkungan, sosial dan budaya, serta ekonomi pada masyarakat.

Kabupaten Kapuas memulai program Posyantek sebagai bagian dari pemberdayaan masyarakat yang dimana Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) Kabupaten Kapuas melalui kepala desa (kades) melakukan pembentukan Pos Pelayanan Teknologi Tepat Guna pada desa – desa di kabupaten Kapuas atas dasar Surat Keputusan yang ditetapkan pada masing - masing desa. Kecamatan Basarang merupakan salah satu wilayah di kabupaten Kapuas yang menerapkan Teknologi Tepat Guna dengan membentuk Posyantek mencatatkan wilayahnya pada instansi Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa kabupaten Kapuas melalui SK Kepala Desa Tahun 2020 yang ditetapkan oleh masing – masing desa di Kecamatan Basarang.

Dalam pemanfaatan Teknologi Tepat Guna yang berhasil dikembangkan yaitu Teknologi Tepat Guna Alat Tabur Pupuk untuk Tanaman Nanas yang dicatatkan oleh Pos Pelayanan Teknologi Tepat Guna Kecamatan Basarang. Alat tabur ini memiliki spesifikasi alat dengan berat alat 2,7 kg, berat isi pupuk 4,8 kg, pipa 1 inci, sambungan pipa 2 inci ke 1 inci, stop kran, besi plat, pipa stainless, mur/baut 10 inci, corong, dan teko. Dimana alat ini berfungsi dan memiliki manfaat dalam mempermudah proses pemupukan tanpa harus tertusuk duri dari daun nanas, proses pemupukan menjadi lebih cepat, serta dapat menyebarkan pupuk dengan merata.

## **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan pemberdayaan petani nanas melalui program Pos Pelayanan Teknologi Tepat Guna di Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah. Hingga kini pelaksanaannya mengalami pasang surut permasalahan yang dihadapi mulai dari permasalahan internal sampai permasalahan eksternal yaitu belum adanya upaya atau terjadinya kegiatan pelaksanaan Teknologi Tepat Guna, tidak adanya insentif ataupun operasional, tidak adanya teknologi tepat guna yang terbaru dalam pengolahan berdasarkan data kelembagaan Posyantek Desa dan Posyantek Antar Desa yang dilayangkan instansi Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa kabupaten Kapuas melalui Surat Pengantar Nomor 800 / 38 / DPMD / 2022 tentang Inovasi Teknologi Tepat Guna Kabupaten Kapuas

Keterbatasan informasi yang diterima masyarakat mengenai Posyantek juga menjadi permasalahan yang ditemukan di Kecamatan Basarang sehingga para petani dan kelompok petani nanas Basarang termasuk terlambat dalam mencari tahu mengenai pemanfaatan teknologi yang memudahkan mereka dalam memproduksi bahkan mengolah hasil produksi nanas. Permasalahan umum yang sering terjadi yaitu ketidakmampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi.

## **1.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi dari penelitian sebelumnya terkait pemberdayaan dan implementasi dalam pelaksanaan program Pos Pelayanan Teknologi Tepat Guna (Posyantek). Penelitian Abdul Risyad berjudul Implementasi Program Pos Pelayanan Teknologi Tepat Guna (Posyantek) dalam Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat di Provinsi DKI Jakarta (2017), menemukan bahwa Posyantek memberi dampak yang sangat baik bagi pemberdayaan masyarakat dalam mengenalkan teknologi tepat guna (TTG). Posyantek menginformasikan, menjembatani dan memafisilitasi masyarakat sebagai pengguna teknologi tepat guna dengan sumber teknologi tepat guna, sehingga masyarakat dapat mengelola sumber daya lokal dengan berwawasan lingkungan. Adanya pemberdayaan masyarakat

melalui posyantek membuat penemuan baru dan inovasi-inovasi masyarakat untuk mengembangkan teknologi, kegiatan masyarakat menjadi efisien dan dapat menumbuhkan pendapatan masyarakat. Pemerintah Pusat dan Pemerintah daerah sebagai pembuat regulasi hendaknya memberikan aksi nyata terhadap keberadaan posyantek. Serta pengurus posyantek dan masyarakat untuk dapat melaksanakan peran, fungsi, dan partisipasi dalam pelaksanaan posyantek yang ada di kecamatan. Secara lebih lanjut keberhasilan program Posyantek menurut penelitian Dwi Hapsari Nur Arofah dengan judul penelitian Peran Posyantek (Pos Pelayanan Teknologi Tepat Guna) Dalam Pemberdayaan Masyarakat (2017) dengan membentuk pola berkelompok dan keantusiasan masyarakat menerima sosialisasi. Posyantek dipermudah masuk ke lingkungan masyarakat melalui penunjukkan kepala desa sebagai pemimpin pendapat. Sehingga berdasarkan penelitian Nurul Izzati dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Posyantekdes (Pos Pelayanan Teknologi Tepat Guna Desa) di Desa Bina Maju Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti (2021) dalam mencapai titik keberdayaannya dapat ditunjukkan dengan Pemberdayaan yang dilakukan oleh posyantekdes mencapai titik keberdayaan masyarakat dalam hal orientasi yang ditunjukkan dengan adanya Sebagian masyarakat mampu memanfaatkan teknologi tepat guna

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni pemberdayaan petani nanas melalui program Posyantek dengan menggunakan konsep Pemberdayaan menurut Mardikanto dan Soebiato yaitu Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan, dan Bina Kelembagaan sehingga meningkatkan kemandirian dan kualitas melalui pemanfaatan penggunaan Teknologi Tepat Guna, menumbuhkan inovasi pada masyarakat, membuka peluang kesempatan kerja yang baru, dan dapat melakukan peningkatan pola kerjasama dalam pengembangan Teknologi Tepat Guna dan dapat menciptakan daya saing yang sehat dalam menciptakan karya – karya pemanfaatan Teknologi Tepat Guna yang dapat memudahkan kehidupan masyarakat berkat adanya apresiasi yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Kapuas

#### **1.5. Tujuan.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program Pos Pelayanan Teknologi Tepat Guna (Posyantek) di Kecamatan Basarang, Kabupaten Kapuas, Provinsi Kalimantan Tengah.

## **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan menggunakan penelitian kualitatif secara deskriptif dan menggunakan teknik induktif. Priyono (2016:1) mengatakan “Metode penelitian ialah cara yang dipakai untuk menyelesaikan sesuatu menggunakan kemampuan berpikir secara seksama untuk mencapai tujuan tertentu”, sedangkan Yusuf (2017 : 43) “Penelitian Kualitatif dipakai dalam pengungkapan suatu keadaan atupun objek dalam konteksnya, menemukan arti mengenai masalah yang dihadapi, dan memiliki hasil berupa data kualitatif”. Selanjutnya Yusuf (2017 :19) “Teknik induktif diawali dengan pemikiran yang khas dan memiliki batas pada konsepnya kemudian mampu menarik kesimpulan yang bersifat umum”. Penelitian menggunakan kualitatif ini memiliki tujuan untuk menerangkan secara sistematis keadaan – keadaan yang rumit, interaksi yang terjadi dan menemukan kesimpulan yang sesuai dan relevan.

Penulis mengumpulkan data melauai, wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 12 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Kapuas, Kepala Bidang Pemberdayaan Desa dan Kelurahan, Kepala Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan



Basarang, Camat Basarang, Ketua Posyantek Desa, Kepala Desa dan Ketua Kelompok Tani Nanas (petani).

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penulis menganalisis pemberdayaan petani nanas melalui program Pos Pelayanan Teknologi Tepat Guna (Posyantek) di Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah menggunakan pendapat dari Mardikanto dan Soebiato yang menyatakan bahwa pemberdayaan terjadi pada dimensi Bina, yaitu Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan, dan Bina Kelembagaan. Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

#### **3.1. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pos Pelayanan Teknologi Tepat Guna (Posyantek) di Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas**

Dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, perlu adanya keharusan dalam memperhatikan prinsip – prinsip pemberdayaan masyarakat, seperti yang dijabarkan Najiati dalam Dedeh dan Roselin (2018 : 14 – 16) sebagai berikut : “Prinsip Kesetaraan, Prinsip Partisipasi, Prinsip Keswadayaan atau Kemandirian dan Prinsip Berkelanjutan.” Selanjutnya Soetomo (2011 : 88) “hal utama yang menjadi bagian pemberdayaan masyarakat yaitu memberikan kewenangan dan mengembangkan kapasitas yang dimiliki masyarakat”. Untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Kapuas. Pemerintah setempat membuat terobosan – terobosan terbaru dalam mewujudkannya salah satunya yaitu dengan dibentuknya Pos Pelayanan Teknologi Tepat Guna di desa yang merupakan lembaga pada masyarakat yang mampu memberikan informasi serta mempromosikan Teknologi Tepat Guna pada lingkungan masyarakat. Teknologi tepat guna (TTG) merupakan teknologi yang menjadi tuntutan serta kebutuhan zaman dalam menjawab setiap permasalahan pada masyarakat yang berorientasi lingkungan dan dapat digunakan dan dijaga oleh masyarakat serta memperoleh hasil yang menjadi nilai ekonomis pada masyarakat. Teknologi selalu melekat pada istilah tepat guna, berdasarkan pendapat Raka dalam Suwahyo (2000 : 5) hal ini berarti bahwa “Teknologi Tepat Guna adalah bentuk usaha yang menyisihkan pemanfaatan supaya memiliki kepentingan dalam pembangunan pedesaan”. Selanjutnya Slamet (1994 : 53) “Teknologi tepat guna adalah teknologi yang dipakai merujuk pada kesesuaian pemanfaatan”. Teknologi tepat guna memiliki ciri – ciri seperti yang dikemukakan Aini (1996 : 10), yaitu :” Perbaikan Teknologi tradisional, Perbaikan Teknologi tradisional, Biaya relatif murah, Penggunaan dan pemeliharaan yang mudah oleh masyarakat, Penggunaan sumberdaya yang optimal, dan Bersifat mandiri dan terampil.”

Program dapat dipahami berdasarkan pendapat David. C, Korten dalam Akib (2008 : 12) bahwa “program adalah suatu dasar atau rancangan dalam kegiatan karena di dalamnya terdapat tujuan yang hendak dicapai, memiliki kebijakan – kebijakan, ada aturan, ada tahap – tahap atau langkah – langkah, memiliki strategi, adanya target biaya yang dibutuhkan”. Dari penelitian ini diketahui bahwa program Posyantek di Kabupaten Kapuas benar – benar dibentuk dalam menjawab dan memfasilitasi kegiatan Teknologi Tepat Guna. Pembentukannya dilakukan atas dasar Surat Keputusan yang dibuat oleh tiap – tiap kepala desa di Kabupaten Kapuas yang menjadi program baru yang masuk ke dalam pemerintahan desa. Dalam pemberdayaan masyarakat melalui program Posyantek ini memiliki tujuan dalam meningkatkan kemandirian dan kualitas melalui pemanfaatan penggunaan Teknologi Tepat Guna, menumbuhkan inovasi pada masyarakat, membuka peluang kesempatan kerja yang baru, dan dapat melakukan peningkatan pola kerjasama dalam pengembangan Teknologi Tepat Guna.

Posyantek dijadikan sebagai media pelayanan kepada masyarakat untuk menggunakan teknologi dalam memenuhi dan menjalankan kehidupannya yang memiliki kemandirian dan profesional. Melalui Teknologi Tepat Guna, pola pemberdayaan masyarakat dapat menjawab setiap kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi masyarakat terkhusus pada masyarakat di desa. Dalam menerapkan teknologi tepat guna yang dikutip dari Mahlinda (2012 : 15), memiliki beberapa keuntungan, yaitu

“penggunaan modal yang relatif murah, dibentuk berdasarkan kearifan lokal, pengendalian lingkungan, serta tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi.” Kemudian Manfaat pengembangan teknologi tepat guna menurut Toilehere (1985 :132), antara lain Secara teknik, menjaga kelestarian lingkungan dan menahan tekanan impor, Secara ekonomi, menciptakan ekonomi sehat, penggunaan modal yang minim, dan Secara sosial, membuka lapangan pekerjaan dan memanfaatkan keterampilan. Untuk itu perlunya pembinaan yang dilakukan oleh pihak pelaksana pemberdayaan masyarakat oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Kapuas agar mendapatkan hasil dan peningkatan dalam pemberdayaannya.

Posyantek merupakan lembaga yang dapat memberi dorongan dan bantuan kepada masyarakat terkhusus di desa dalam menumbuhkan inovasi dan mengembangkan Teknologi Tepat Guna sehingga Posyantek – posyantek ini dapat menciptakan daya saing yang sehat dalam menciptakan karya – karya pemanfaatan Teknologi Tepat Guna yang dapat memudahkan kehidupan masyarakat berkat adanya apresiasi yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Kapuas.

Kecamatan Basarang ditentukan dan menjadi pilihan penulis sebagai lokasi atau tempat penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program Posyantek dikarenakan kecamatan ini menghasilkan produksi buah nanas terbesar di Kabupaten Kapuas mengalahkan kecamatan – kecamatan lain. Sehingga perlunya pengembangan Teknologi Tepat Guna dalam mempermudah masyarakat dalam aktivitas tersebut dalam meningkatkan dan menjaga potensi yang dimiliki desa pada kecamatan Basarang.

### 3.2. Bina Manusia

Bina manusia merupakan rangkaian kegiatan yang dimana adanya peningkatan keberdayaan atau kemampuan kompetensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia khususnya petani – petani nanas sehingga terciptanya kemandirian dan profesional dalam giat usahanya. Hal ini perlu adanya pengembangan kapasitas dan upaya penguatan yang dimiliki oleh petani nanas. Hal ini penulis menentukan indikator yang digunakan yaitu, pengembangan kapasitas individu, pengembangan kapasitas kelembagaan, dan pengembangan kapasitas jejaring. Semua itu telah dilakukan melalui penelitian sebagai berikut :

#### 1. Pengembangan Kapasitas Individu

Pengembangan ini dilakukan secara umum untuk meningkatkan kapasitas kepribadian atau secara individual berupa pengetahuan tentang pertanian nanas dan pemanfaatan serta pemanfaatan Teknologi Tepat Guna melalui Posyantek. Berdasarkan observasi di lapangan, penulis menemukan bahwa Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Kapuas sudah melakukan kegiatan rutinitas tiap tahunnya dalam mengupayakan pembinaan manusia pada program Posyantek di desa terkhusus Kecamatan Basarang berupa rapat sosialisasi pengenalan dan memperkuat pengetahuan petani atas kelembagaan Posyantek sebagai lembaga yang melayani pengembangan Teknologi Tepat Guna yang mempermudah dalam kegiatan produksi nanas di Kecamatan Basarang. Petani dikenalkan pada manfaat inovasi Teknologi Tepat Guna yang menjadi jalan pintas mempermudah proses produksi nanas. Hal tersebut ditandai dengan Daftar Undangan yang hadir pada kegiatan yang dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 1**

**Daftar Undangan Rapat Koordinasi Program Penguatan PosyantekDes, Pemerintah dan Pembangunan Desa (P3PD) *Smart Village* (Desa Cerdas) dan Desa Inkusi**

No	Nama	Jabatan
(1)	(2)	(3)
1	Sipie, S.Sos	Kepala Desa Tarantang



(1)	(2)	(3)
2	Dartini	Kepala Desa Tambak Bajai
3	Safri, S.Pd	Kepala Desa Maluen
4	Demos T	Koordinasi Digital Kabupaten Kapuas
5	Aulia P. S	Tim Teknis Desa Inklusi
6	Happyso Y.P	Duta Digital
7	Abdul Majid	Koordinasi Desa Inklusi
8	Neneng Mariyana	Tim Teknis P3PD
9	M. Alfian Firdaus	Kader Desa Pulau Petak
10	Joko Maryata	Kades Warga Mulyo
11	Solihin	Kader Desa Cerdas
12	Indra Fauzi	Sekretaris Desa Pulau Telo Baru
13	Siska Dwi A	Kader Desa Warnasari
14	Sri R	Kasi Pelayanan Desa Warnasari
15	Sukardi	Sekretaris Desa Pangkalan Sari
16	Juhdi	Kader Desa Desa Pangkalan Sari
17	M. Imam S	Kader Desa Pulau Telo
18	Rendra Dharmawan	Kader Desa Sumber Alaska
19	Dwi Purnamasari	Kabid Holtikultura
20	Gunawan	Duta Digital
21	Sutomo	Kepala Desa Tambun Raya
22	Suripto	Kader Desa Bungai Jaya
23	Masrawan	Kepala Desa Sei Asem
24	Safriansyah	Kepala Desa Anjir Serapat Baru
25	Akifuadi	Kepala Desa Mantangai Tengah
26	M. Iwu Iyansyah	Kepala Desa Pulau Telo
27	Apuadi	Kepala Desa Mampai Jaya
28	Bahrudin	Kader Desa Sei Asem
29	Hendra M	TAPM
30	Trias F	CV. Omah Borneo
31	Sukardi	Kepala Desa Mantangai Hilir
32	Arman	Sekretaris Desa Mantangai Hilir
33	Kelana Putera	Kader Desa Handiwung
34	Mahduni	Sekretaris Desa Bungai Jaya
35	Rianor	Kader Desa Tarung Manuah
36	Yeri	Pemerintahan Desa Tarung Manuah
37	Reytovelo	Pemerintahan Desa Tarung Manuah
38	M. Muklis	DPMD Kabupaten Kapuas
39	Tamli Husna	Kader Desa Bungai Jaya
40	Husaini	Staff DPMD Kabupaten Kapuas
41	Budi Utomo	Staff DPMD Kabupaten Kapuas
42	Imam Sapi i	Staff DPMD Kabupaten Kapuas
43	Erwin Saputra	CV. Eniqa
44	Syaiful Fadri	Kabid DPMD Kabupaten Kapuas

(1)	(2)	(3)
45	Totok Indaryanto	Analisis Kebijakan
46	Sugianto	Staff DPMD Kabupaten Kapuas
47	Carolina	Staff DPMD Kabupaten Kapuas
48	Nafsun Arjan	Staff DPMD Kabupaten Kapuas
49	Inneke Angelia	Analisis Kebijakan
50	Allisna	Analisis Kebijakan
51	Eka Kristin	Bendahara Pengeluaran

Sumber : diolah penulis dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Kapuas, 2023

Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Kapuas juga melakukan rapat koordinasi yang mengundang para kader posyantek dari tiap – tiap desa di Kabupaten Kapuas untuk dilakukan monitoring hasil kinerjanya dalam menjalankan Posyantek di desa sehingga dapat dilakukan pengevaluasian dalam hasil kinerjanya. Di samping itu, dituntutnya inovasi Teknologi Tepat Guna dari Posyantek yang menjadi tolok ukur penilaian program Posyantek di desa agar dibawa ketika rapat koordinasi ini agar dilakukan pendataan kepemilikan inovasi pada desa – desa. Tolok ukur ini menjadi acuan bagi Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa untuk melihat keantusiasan atau partisipasi dari kader dalam mendorong dan mendukung program pengembangan Teknologi Tepat Guna melalui Posyantek di desa. Posyantek melakukan kegiatan berupa pelatihan dan pembinaan terhadap petani nanas mulai dari pengolahan tanah sampai tahap panen serta tata cara menggunakan alat tabur pupuk untuk tanaman nanas, serta kegiatan tersebut mencakup memandirikan masyarakat untuk mengembangkan ide kreatifnya mengenai inovasi Teknologi Tepat Guna dan pihak Posyantek akan membantu mengawasi dan mendampingi.

## **2. Pengembangan Kapasitas Kelembagaan**

Pengembangan kapasitas kelembagaan dilakukan guna meningkatkan kemampuan aparat atau kader dari Posyantek dalam pelayanan dan pengembangan inovasi Teknologi Tepat Guna kepada masyarakat terkhusus di Kecamatan Basarang terhadap masyarakat yang berprofesi sebagai petani nanas.

Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Kapuas melakukan koordinasi penyuluh dan pengurus Posyantek di Kantor Kecamatan Basarang guna pengembangan inovasi Teknologi Tepat Guna serta memberikan pelatihan manajemen pelayanan yang baik terhadap pengurus Posyantek dari desa – desa yang diundang ke kantor kecamatan Basarang guna meningkatkan antusias masyarakat dalam memanfaatkan dan memunculkan inovasi Teknologi tepat Guna di desanya.

Kegiatan ini merupakan pendalaman dalam rangka pengembangan teknologi tepat guna yang bersifat efisiensi, efektivitas, dan produktivitas nilai tambah serta mutu hasil produksi kegiatan masyarakat melalui Pelayanan Teknologi Tepat Guna salah satunya dalam bentuk penerapan dan penunjukan inovasi teknologi tepat guna, hal tersebut sudah tertuang dalam Keputusan Bupati Kapuas Nomor 129 / DPMD Tahun 2023 tentang Penetapan Pemenang Hasil Seleksi Inovasi Pengembangan dan Penerapan Teknologi Tepat Guna Tingkat Kabupaten Kapuas Tahun 2023. Kecamatan Basarang berhasil memperoleh penetapan inovasi yang sekaligus juga dimenangkan pada tingkat Kabupaten Kapuas yaitu alat tabur pupuk untuk tanaman Nanas dan alat pengolah tanah modifikasi mesin pemotong rumput.

## **3. Pengembangan Kapasitas Jejaring**

Pengembangan kapasitas jejaring merupakan upaya meningkatkan atau menjalin kemitraan dengan pihak – pihak yang memiliki kapasitas atau kemampuan dalam pembinaan kemanusiaan. Untuk itu



perlunya Posyantek di Kecamatan Basarang mengadakan kemitraan dengan pihak – pihak tertentu supaya berjalannya pengembangan inovasi Teknologi Tepat Guna di desa – desanya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dalam pelaksanaan Program Posyantek di Kecamatan Basarang melakukan kerjasama dengan pihak – pihak lembaga penelitian seperti universitas yang melakukan kuliah kerja nyata untuk mencari dan mengembangkan inovasi yang dapat dibuat untuk mempermudah produksi buah nanas di Kecamatan Basarang. Alat yang dimaksudkan adalah alat pencacah tanah dari posyantek desa Bungai Jaya, setelah alat tabur pupuk untuk tanaman nanas. Alat ini masih dikembangkan apakah efektif dalam membantu petani nanas dalam proses penanaman bibit buah nanas.

Posyantek di Kecamatan Basarang melakukan pola pelayanan terpadu terhadap masyarakat di desanya. Ini dilakukan guna meningkatkan keaktifan masyarakat untuk mengetahui dan mau mengembangkan inovasi Teknologi Tepat Guna dalam mendukung pemberdayaan masyarakat melalui program Posyantek Desa di Kecamatan Basarang.

Bina manusia dilakukan dengan sosialisasi pengenalan dan memperkuat pengetahuan petani atas kelembagaan Posyantek sebagai lembaga yang melayani pengembangan Teknolgi Tepat Guna yang mempermudah dalam kegiatan produksi nanas di Kecamatan Basarang. Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Kabupaten Kapuas melakukan rapat koordinasi untuk dilakukan monitoring hasil kinerjanya dalam menjalankan Posyantek di desa sehingga dapat dilakukan pengevaluasian dalam hasil kinerjanya. Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Kabupaten Kapuas melakukan koordinasi penyuluh dan pengurus Posyantek di Kantor Kecamatan Basarang guna pengembangan inovasi Teknologi Tepat Guna serta memberikan pelatihan manajemen pelayanan yang baik terhadap pengurus Posyantek serta memberikan Bimbingan teknis (BIMTEK). Program Posyantek di Kecamatan Basarang melakukan kerjasama dengan pihak – pihak lembaga penelitian seperti universitas yang melakukan kuliah kerja nyata untuk mencari dan mengembangkan inovasi yang dapat dibuat untuk mempermudah produksi buah nanas di Kecamatan Basarang.

Adapun berdasarkan observasi dilapangan ditemukan bahwa bina manusia dalam pengembangan kapasitas individu masih belum berjalan dengan baik masih ada perwakilan desa yang tidak mengirimkan kader Posyantek dalam kegiatan sosialisasi dan pemantapan pengetahuan Teknologi Tepat Guna di kantor Kecamatan Basarang. Dalam pengembangan kapasitas jejaring juga ditemukan bahwa adanya aktiviitas jejaring terhadap lembaga penelitian teknologi tepat guna hanya melakukan penilaian terhadap inovasi teknologi tepat guna yang sudah dimiliki masyarakat, sebenarnya dengan kehadiran mereka mampu menciptakan inovasi terbaru yang dapat dimanfaatkan masyarakat.

### **3.3. Bina Usaha**

Bina usaha memberikan peluang terhadap masyarakat untuk melakukan pengembangan kegiatan usaha seperti produksi atau bisnis yang dijalankan. Untuk itu indikator yang dipilih penulis berupa sumber – sumber pembiayaan, pengembangan sarana dan prasarana, dan pengembangan sistem informasi. Dari indikator tersebut merupakan tolok ukur secara umum yang dilakukan dalam bina usaha terkhusus pada kegiatan produksi pertanian nanas.

#### **1. Sumber – sumber Pembiayaan**

Sumber pembiayaan adalah hal yang paling penting dalam giat usaha atau bisnis, karena dalam pelaksanaannya setiap usaha memerlukan modal yang memadai sebagai pendanaan aktivitas dan operasional yang dijalankan oleh individu maupun kelompok.

Dari penelitian ini ditemukan bahwa pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program Posyantek diberikan kepada kepala desa sebagai pemimpin di desa sehingga sumber pendanaan kegiatan Posyantek serta inovasinya diambil dari dana desa (DD) atau Alokasi Dana Desa (ADD). Untuk itu perlunya kesediaan desa mengelola anggarannya dan memperhatikan keberlangsungan

program pemberdayaan masyarakat demi berlangsungnya kegiatan inovasi Teknologi Tepat Guna yang dijalankan oleh Posyantek sehingga menghasilkan nilai tambah bagi desa itu sendiri. Dalam operasionalnya Posyantek itu sendiri yang melakukan pengelolaan anggaran.

## **2. Pengembangan Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana menjadi dasar penting karena sebagai wadah dan menjadi alat keberlangsungan pemberdayaan yang dilakukan. Keberadaan sarana dan prasarana menjadi penunjang keberhasilan suatu bina usaha yang dilakukan setelah tercukupinya pembiayaan yang diberikan.

Dalam pengembangan sarana dan prasarana Posyantek memfasilitasinya dengan menjadikan Posyantek sebagai wadah untuk berinovasi selain memberikan pelayanan edukasi mengenai Teknologi Tepat Guna, Posyantek juga melakukan pelatihan terhadap petani nanas dalam pengembangan alat tabur pupuk sebagai alat membantu petani dalam menabur pupuk agar tidak mudah tertusuk duri nanas selain itu juga petani diberikan pelatihan dalam mengolah nanas agar nanas tidak dipasarkan hanya buahnya saja melainkan hasil olahannya pun dapat dijadikan potensi terbaru yang dimiliki desa. Dengan adanya ini besar kemungkinan para petani sebagai pelaku dalam produksi nanas dapat melihat langsung akar permasalahan di lokasi usahanya dan memunculkan ide untuk memudahkannya dalam bekerja sehingga ide tersebut dapat disalurkan melalui Posyantek yang akan membimbing dalam pembuatan inovasi tersebut.

## **3. Pengembangan Sistem Informasi**

Sistem informasi dijadikan sebagai sistem yang dapat memberikan informasi kepada umum untuk memperkenalkan produk atau hasil kegiatan usaha sehingga memiliki daya jual dan daya tarik dari masyarakat lain sehingga dapat memdongkrak pemasukan dari segi ekonomis. Dalam program Posyantek di Kecamatan Basarang, Posyantek melakukan pelayanan informasi dan pemanfaatan inovasi Teknologi Tepat Guna sebagai media promosi yang dilakukan untuk memperkenalkan inovasinya agar dapat dipergunakan bagi kemudahan kegiatan masyarakat.

Bina usaha dilakukan dengan sumber pendanaan kegiatan Posyantek serta inovasinya diambil dari dana desa (DD) atau Alokasi Dana Desa (ADD). pengembangan sarana dan prasarana Posyantek memfasilitasinya dengan menjadikan Posyantek sebagai wadah untuk berinovasi selain memberikan pelayanan edukasi mengenai Teknologi Tepat Guna, Posyantek juga melakukan pelatihan terhadap petani nanas dalam pengembangan alat tabur pupuk sebagai alat membantu petani dalam menabur pupuk agar tidak mudah tertusuk duri nanas selain itu juga petani diberikan pelatihan dalam mengolah nanas agar nanas tidak dipasarkan hanya buahnya saja melainkan hasil olahannya pun dapat dijadikan potensi terbaru yang dimiliki desa. Posyantek di Kecamatan Basarang melakukan promosi alat tabur pupuk untuk tanaman nanas untuk memperperkenalkan kepada para petani nanas mengenai kegunaan dan manfaat menggunakan alat tersebut

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis ditemukan bahwa bina usaha yang dilakukan dalam sumber – sumber pembiayaan belum berjalan baik dikarenakan dana – dana yang dipakai masih bersumber pada iuran – iuran yang dilakukan para petani nanas untuk memperlengkap inovasi teknologi tepat guna yang sudah diciptakan, alokasi dana desa belum ada untuk pengelolaan dan pengembangan Posyantek dan inovasi teknologi tepat guna yang dimiliki, sehingga keberadaan inovasi teknologi tepat guna seperti alat tabur pupuk untuk tanaman nanas masih sangat sedikit dan harus bergantian digunakan antar kelompok tani nanas di Kecamatan Basarang. Dalam sarana dan prasarana juga ditemukan kesulitan bahwa Posyantek di Kecamatan Basarang masih belum memiliki kantor sendiri untuk melakukan pelayanan dan harus menumpang di aula kantor desa setempat. Dalam pengembangan sistem informasi, Posyantek sudah melakukan berbagai promosi inovasi teknologi tepat guna alat tabur pupuk sehingga masyarakat banyak yang sudah memanfaatkan inovasi ini, selanjutnya inovasi terbaru yaitu alat pencacah tanah untuk tanaman nanas sudah gencar dipromosikan dan masyarakat masih menunggu pemanfaatan dari alat tersebut.



### **3.4. Bina Lingkungan**

Bina lingkungan menjadi penting melihat perlunya pelestarian terhadap lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan kegiatan. Bina lingkungan juga tidak dititikberatkan pada faktor lingkungan saja melainkan perlunya kesadaran terhadap lingkungan sosial yang memberikan pengaruh terhadap kegiatan. Pola lingkungan sosial menciptakan interaksi yang selaras terhadap masyarakat agar proses pemberdayaan dalam mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan- dapat berjalan. Lingkungan fisik menjadi hal yang diutamakan mengingat perlunya dalam konsep pembangunan berkelanjutan. Dalam hal ini penulis menentukan indikator dalam bina lingkungan yang selaras dalam program posyantek yang ada di Kecamatan Basarang, yaitu :

#### **1. Perbaikan Kualitas Lingkungan Sosial**

Lingkungan sosial memiliki peran dalam meningkatkan partisipasi dan menjalin interaksi kepada masyarakat. Menciptakan hubungan yang saling menguntungkan karena setiap permasalahan pada masyarakat dapat diambil solusi yang tepat dan menciptakan kemudahan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa pengurus atau kader Posyantek melakukan bentuk pelayanan berupa sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi dari masyarakat itu sendiri agar dapat mendukung program – program pembangunan desa terkhusus dalam pemanfaatan inovasi Teknologi Tepat Guna. Dalam meningkatkan kerjasama dengan masyarakatnya Posyantek melakukan komunikasi yang bersifat aktif sesuai dengan kearifan lokal demi mewujudkan pemahaman informasi yang sama dan terarah sehingga masyarakat mampu memunculkan kreativitas dalam mengembangkan inovasi terbaru dan memanfaatkan inovasi Teknologi Tepat Guna yang sudah diciptakan agar dapat mempermudah dalam giat produksi nanas di Kecamatan Basarang.

#### **2. Perbaikan Kualitas Lingkungan Fisik/Alam**

Kualitas lingkungan berupa fisik atau alam menjadi isu penting dalam pelaksanaan pembangunan berkelanjutan saat ini. Dalam menjaga kelestarian alam yang menunjang keberlangsungan suatu kegiatan usaha termasuk kegiatan pertanian nanas di Basarang yang menjadi sumber mata pencaharian kebanyakan masyarakatnya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan menjamin kualitas dari hasil produksi buah nanas itu sendiri agar memiliki daya jual yang paling banyak diminati.

Penyuluh pertanian melakukan himbauan kepada pengurus Posyantek di Basarang dan para petani agar menggunakan bahan baku yang bersifat ramah lingkungan seperti pemanfaatan barang bekas dalam membuat inovasi Teknologi Tepat Guna dan menggunakan zat – zat organik dalam pemupukan yang dimana zat atau pupuk ini dapat terurai dan melestarikan lingkungan selain keuntungan lainnya adalah buah nanas yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dan aman bagi tubuh ketika dikonsumsi.

Bina lingkungan dilakukan dengan meningkatkan kerjasama dengan masyarakatnya Posyantek melakukan komunikasi yang bersifat aktif sesuai dengan kearifan lokal demi mewujudkan pemahaman informasi yang sama dan terarah sehingga masyarakat mampu memunculkan kreativitas dalam mengembangkan inovasi terbaru dan memanfaatkan inovasi Teknologi Tepat Guna yang sudah diciptakan agar dapat mempermudah dalam giat produksi nanas di Kecamatan Basarang. Penyuluh pertanian melakukan himbauan kepada pengurus Posyantek di Basarang dan para petani agar menggunakan bahan baku yang bersifat ramah lingkungan seperti pemanfaatan barang bekas dalam membuat inovasi Teknologi Tepat Guna dan menggunakan zat – zat organik dalam pemupukan yang dimana zat atau pupuk ini dapat terurai dan melestarikan lingkungan selain keuntungan lainnya adalah buah nanas yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dan aman bagi tubuh ketika dikonsumsi.

Adapun hasil observasi yang dilakukan penulis di lapangan bahwa bina lingkungan sudah berjalan dengan baik, alat – alat yang sudah diciptakan memanfaatkan barang yang ramah lingkungan dan memanfaatkan barang – barang bekas dalam pembuatan alat tabur pupuk dan alat pencacah tanah.

Pupuk yang digunakan pun merupakan pupuk alami yang dibuat masyarakat sendiri dari hasil daun – daun nanas yang dipangkas pasca panen lalu ditimbun dan dijadikan pupuk kering yang diolah masyarakat itu sendiri. Selain itu untuk lingkungan sosial masyarakat melakukan komunikasi yang aktif selalu melakukan kerja sama dalam melakukan pekerjaannya.

### **3.5. Bina Kelembagaan**

Bina kelembagaan merupakan kelembagaan sosial atau organisasi sosial yang dimiliki sehingga berlangsung secara efektif dan mendukung berjalannya dari giat bina manusia, bina usaha, dan bina lingkungan. Keefektifan kelembagaan menjadi penentu dalam keberhasilan pelaksanaan program Posyantek di Kecamatan Basarang dalam upaya melakukan pemberdayaan masyarakat mengenai inovasi Teknologi Tepat Guna. Kelembagaan dipandang sebagai organisasi kelompok yang bersifat sosial dalam pelaksanaan program pemberdayaan. Untuk itu penulis memilih indikator bina kelembagaan yang sesuai dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui program Posyantek di Kecamatan Basarang, yaitu sebagai berikut :

#### **1. Komponen Aturan**

Komponen aturan merupakan ketentuan atau petunjuk yang dijadikan sebagai landasan untuk menjalankan suatu kegiatan dalam bina kelembagaan. Komponen aturan dapat berupa kebijakan – kebijakan yang mengatur tentang tata cara, tugas, atau fungsi dari suatu program yang akan atau sedang dijalankan.

Pada penelitian ini bahwa di Kabupaten Kapuas terkhusus Kecamatan Basarang mengupayakan program Posyantek dengan berdasarkan pada surat keputusan Kepala Desa yang dilayangkan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Kapuas dalam menindaklanjuti Permendagri Nomor 20 Tahun 2010 dan Permendes Nomor 23 Tahun 2017. Dimana di dalamnya mengatur tentang pengelolaan dan pengembangan Teknologi Tepat Guna dan tugas serta fungsi Posyantek sebagai lembaga yang bertanggungjawab dalam inovasi Teknologi Tepat Guna.

#### **2. Komponen Struktur dan Personal**

Komponen struktur dan personal merupakan alat yang sangat penting karena di dalamnya terdapat fungsi dan tugas yang jelas sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Sebuah kelembagaan dikatakan baik jika memiliki struktur atau tatanan yang memiliki dan bisa mendorong tercapainya tujuan dari program – program yang ditetapkan. Dalam menjalankan struktur tersebut perlu adanya keterlibatan personal sebagai penggerak dari program kelembagaan.

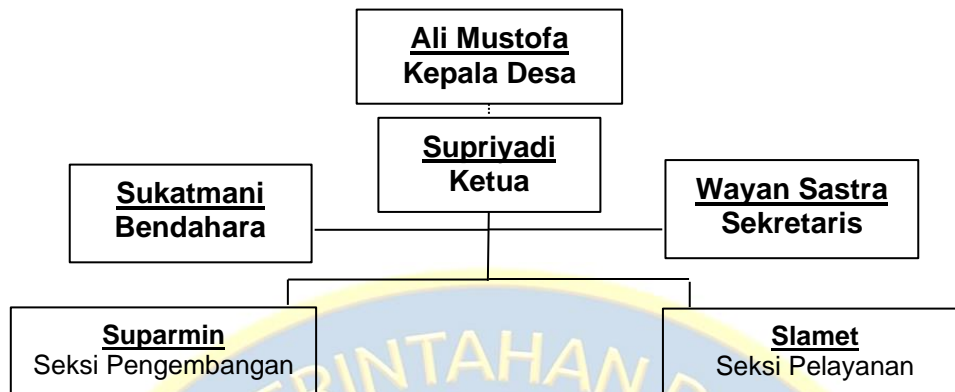
bahwa kelembagaan Posyantek di Kecamatan Basarang dibuat dan disusun berdasarkan surat keputusan kepala desa yang didalamnya terdapat alur struktur tugas dan fungsi koordinasi organisasi dalam menjalankan program Posyantek.

Pelayanan pun diberikan atas hasil edukasi yang diberikan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Kapuas mengenai pengembangan dan pemanfaatan Teknologi Tepat Guna. Untuk hasil kinerja yang telah dibuat Posyantek Kecamatan Basarang, telah membuat jadwal struktur bagi kelompok tani yang menggunakan alat – alat hasil inovasi Teknologi Tepat Guna yang telah dikembangkan.

Sesuai dengan Surat Keputusan Kepala Desa Bungai Jaya Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pembentukan Posyantek Desa Bungai Jaya, bahwa struktur personilnya dapat dilihat sebagai berikut :



**Gambar 1**  
**Struktur Pos Pelayanan Teknologi Tepat Guna Desa Bungai Jaya**



Sumber : SK Kepala Desa Bungai Jaya Nomor 3 Tahun 2020

Bina kelembagaan dilakukan dengan mengupayakan program Posyantek dengan berdasarkan pada surat keputusan Kepala Desa yang dilayangkan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Kabupaten Kapuas dalam menindaklanjuti Permendagri Nomor 20 Tahun 2010 dan Permendes Nomor 23 Tahun 2017. Dimana di dalamnya mengatur tentang pengelolaan dan pengembangan Teknologi Tepat Guna dan tugas serta fungsi Posyantek sebagai lembaga yang bertanggungjawab dalam inovasi Teknologi Tepat Guna. Kelembagaan Posyantek di Kecamatan Basarang dibuat dan disusun berdasarkan surat keputusan kepala desa yang didalamnya terdapat alur struktur tugas dan fungsi koordinasi organisasi dalam menjalankan program Posyantek. Pelayanan pun diberikan atas hasil edukasi yang diberikan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Kabupaten Kapuas mengenai pengembangan dan pemanfaatan Teknologi Tepat Guna. Untuk hasil kinerja yang telah dibuat Posyantek Kecamatan Basarang, telah membuat jadwal struktur bagi kelompok tani yang menggunakan alat – alat hasil inovasi Teknologi Tepat Guna yang telah dikembangkan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa bina kelembagaan sudah berjalan dengan baik seperti cepatnya pemerintah daerah melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Kapuas menindaklanjuti melalui surat keputusan yang disebar ke desa – desa dalam pembentukan Posyantek di desa, meskipun Kabupaten Kapuas sendiri belum memiliki peraturan daerah sendiri untuk Posyantek dan inovasi Teknologi Tepat Guna. Unstuck struktur organisasi pun sudah berjalan dengan baik terlihat adanya pembagian peran dan tugas sesuai dengan Permendes Nomor 23 Tahun 2017.

### **3.6. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Pelaksanaan pemberdayaan petani nanas melalui program Pos Pelayanan Teknologi Tepat Guna) secara umum telah terlaksana dengan cukup baik. Keterlibatan para petani dalam Program Posyantek dengan tujuan utama meningkatkan keberdayaan dan meningkatkan kemandirian dalam mengembangkan dan memanfaatkan inovasi teknologi tepat guna untuk Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas telah dilaksanakan dengan cukup baik. Sama halnya dengan temuan penelitian Dwi Hapsari Nur Arofah (2017) yang berjudul Peran Posyantek (Pos Pelayanan Teknologi Tepat Guna) Dalam Pemberdayaan Masyarakat dengan hasil Posyantek sebagai lembaga pemberdaya telah menjalankan perannya sebagai fasilitator dengan memberikan pelatihan, pembinaan dan pendampingan cukup baik. Terlihat dari manfaat yang dirasakan oleh kelompok usaha kecil yang mendapatkan pelatihan, pendampingan dan pembinaan. Selanjutnya dalam penelitian ini melihat lebih dalam mengenai Program Pos Pelayanan Teknologi Tepat Guna dengan temuan bahwa dalam

pelaksanaannya Pemerintah Kabupaten Kapuas melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Kapuas terus melakukan terobosan yang dapat meningkatkan inovasi masyarakatnya dengan mengadakan lomba inovasi teknologi tepat guna setiap tahunnya, hal ini berbeda dengan penelitian Abdul Risyad (2017) dengan judul Implementasi Program Pos Pelayanan Teknologi (Posyantek) dalam Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat di Provinsi DKI Jakarta, ditemukan bahwa keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui program Posyantek ditunjang dengan adanya regulasi yang jelas dan dituangkan dalam Rencana Kerja Tahunan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, DI Kabupaten Kapuas sendiri masih belum memiliki regulasi yakni Peraturan Daerah yang mengatur Pos Pelayanan Teknologi Tepat Guna dan Inovasi Teknologi Tepat Guna secara langsung. Penelitian ini juga berusaha menggambarkan temuan di lapangan yang menggambarkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan program Pos Pelayanan Teknologi Tepat Guna adalah terjalannya kerjasama dengan lembaga – lembaga yang menangani dan meneliti mengenai inovasi Teknologi Tepat Guna. Seperti halnya penelitian Nurul Izzati, (2021) dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Posyantekdes ( Pos Pelayanan Teknologi Tepat Guna Desa ) Di Desa Bina Maju Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti bahwa hasil penelitiannya adalah adanya peningkatan kerjasama dalam pemanfaatan TTG menunjukkan hasil bahwa masyarakat mudah menumbuhkan kreativitasnya dalam menciptakan inovasi TTG, namun kesamaan lain dengan penelitian ini yaitu posyantek belum mampu menjaga keaktifan jalannya kerjasama. Kerjasama akan berjalan aktif ketika didukung dengan dana operasional dan ketahanan produksi yang memadai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minimnya anggaran Posyantek menghambat terjalannya kerjasama dengan lembaga – lembaga dan mempersulit pengembangan inovasi teknologi Tepat Guna Pelaksanaan Program Pos Pelayanan Teknologi Tepat Guna (Posyantek) di Kecamatan Basarang memberikan banyak dampak positif di berbagai lapisan masyarakat dalam rangka memandirikan masyarakat. Penulis menemukan temuan penting yakni Masyarakat di Kecamatan Basarang memiliki kehadiran dan keantusiasan yang tinggi untuk melakukan pengembangan dan pemanfaatan inovasi Teknologi Tepat Guna, tingkat partisipasi masyarakat akan program Posyantek sangat tinggi karena dapat memberikan informasi mengenai Teknologi Tepat Guna akibat tingginya partisipasi tersebut bahkan ada yang ikut ambil bagian dari kepengurusan Posyantek di desa, Pengurus Posyantek melakukan pelayanan yang prima ditunjukan dengan kemampuan menciptakan komunikasi yang baik dan sopan terhadap masyarakat dan suasana yang dialami pun mampu meningkatkan semangat untuk bekerja dan berinovasi, Hubungan kerjasama antar petani nanas yang kuat terlihat dari dimana ketika mereka mengatasi pengembangan alat Teknologi Tepat Guna yang baru diciptakan oleh Posyantek di Kecamatan Basarang. Mereka rela melakukan iuran untuk mendukung permodalan pengembangan dan perbanyak alat tersebut, dan Koordinasi yang dilakukan Posyantek kepada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Kapuas menandakan tingkat keaktifan dari Posyantek itu sendiri. Hampir setiap adanya inovasi terbaru, pihak dinas selalu dimintai saran dan solusi oleh Posyantek untuk membantu mereka mengembangkan alat tersebut.

### **3.7. Diskusi Temuan Menarik Lainnya (opsional)**

Penulis menemukan faktor penghambat Program Pos Pelayanan Teknologi Tepat Guna (Posyantek) di Kecamatan Basarang ini yakni belum adanya peraturan daerah yang mengatur langsung mengenai Pos Pelayanan Teknologi Tepat Guna (Posyantek) di Kabupaten Kapuas, minimnya anggaran Posyantek, Sarana dan Prasarana yang belum memadai, dan tingkat pengawasan dari pemerintah yang masih rendah.



#### IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa pemberdayaan petani nanas melalui program Pos Pelayanan Teknologi tepat Guna (Posyantek) di Kecamatan Basarang Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah dikatakan masih dikatakan belum berhasil karena dalam Bina Manusia masih ditemukan desa – desa yang tidak mengirimkan kader Posyantek dalam kegiatan sosialisasi pada kantor Kecamatan Basarang, dan kerjasama dengan lembaga penelitian masih belum menghasilkan inovasi terbaru pada masyarakat. Dalam Bina Usaha juga ditemukan dalam permodalan yang tidak berjalan baik karena Dana Desa dan Alokasi Dana Desa masih belum ada untuk Posyantek dan Inovasi Teknologi Tepat Guna sehingga masyarakat dengan inisiatif melakukan pengumpulan iuran demi pengembangan dan pemanfaatan Teknologi Tepat Guna. Selain itu, di Kecamatan Basarang, desa – desanya untuk Posyantek masih tidak memiliki kantor tersendiri dalam melakukan pelayanannya. Bina Lingkungan sudah berjalan dengan baik terlihat dari alat dan bahan yang digunakan dalam inovasi teknologi tepat guna yang bersifat ramah lingkungan, serta keadaan lingkungan sosial yang terjalin dengan baik. Untuk Bina Kelembagaan, sudah berjalan dengan baik dengan adanya Surat Keputusan kepala desa untuk menindaklanjuti pembentukan Posyantek.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan program Pos Pelayanan Teknologi Tepat Guna (Posyantek) di Kabupaten Kapuas untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

#### V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Kapuas beserta jajarannya, Kepala Wilayah Kecamatan Basarang beserta jajarannya, dan Kepala desa di Kecamatan Basarang yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

#### VI. DAFTAR PUSTAKA

- Aini, D. Z. (1996). Prinsip - Prinsip Ekologi, Ekosistem, Lingkungan Pelestariannya. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Akib, H. d. (2008). Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan. Perspektif Model dan Kriteria Pengukurannya.
- Dedeh Maryani, R. R. (2018). Pemberdayaan Masyarakat. IPDN.
- Hapsari, D. (2017). Peran Posyantek (Pos Pelayanan Teknologi Tepat Guna) Dalam Pemberdayaan Masyarakat. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Izzati, N. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Posyantekdes (Pos Pelayanan Teknologi Tepat Guna Desa) Di Desa Bina Maju Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti. Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Mahlinda. (2012). Pengembangan Teknologi tepat Guna Untuk Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Jurnal Aceh, 3, 43 - 52.
- Priyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif. Sidoarjo: Zifatama.
- Risyad, A. (2017). Implementasi program Pos Pelayanan teknologi Tepat Guna (Posyantek) dalam Peningkatan Pemberdayaan Masyarakat di Provinsi DKI Jakarta. Malang: Universitas Brawijaya.
- Slamet, S. (1994). Kesehatan Lingkungan. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Soetomo. (2011). Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: Pustaka Belajar..
- Suwahyo, d. (2000). Identifikasi Kebutuhan Pengembangan TEKNOLOGI TEPAT GUNA

dibeberapa Desa yang Terkena Dampak Krisis Ekonomi. Semarang: LPM UNNES.

Toilehere, M. R. (1985). Pengantar, Pengembang, dan Penyebarluasan Teknologi Tepat Guna. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Totok Mardikanto, P. S. (2012). Pemberdayaan Masyarakat. Bandung: Alfabeta.

Yusuf, M. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana.

